

## Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah

**Wardaniah**

IAIN Takengon, Indonesia

[Wardaniahwardaniah72@gmail.com](mailto:Wardaniahwardaniah72@gmail.com)

**Abstrak** Penanaman nilai-nilai moral dan agama merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak usia dini. Pada tahap usia 0–6 tahun, anak berada dalam periode emas perkembangan sehingga stimulasi moral dan agama melalui pembelajaran menjadi sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep nilai moral dan agama pada pendidikan anak usia dini, teori-teori pendukung, metode penanaman nilai moral dan agama, serta implementasinya di TK IT Al Zidan Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penulisan berbasis studi kepustakaan dan analisis isi terhadap skripsi berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral Agama pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah”. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penanaman nilai moral agama dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, bercerita, bermain peran, hafalan doa dan hadis, praktik ibadah, serta kegiatan spontan dan terprogram. Analisis implementasi menemukan bahwa guru berperan sentral sebagai model perilaku moral dan religius, namun tetap terdapat tantangan seperti pengaruh lingkungan dan ketidakkonsistensi pembiasaan di rumah. Artikel ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mengoptimalkan internalisasi nilai moral dan agama pada anak usia dini.

Kata Kunci: Nilai Moral Agama, Pembelajaran Anak Usia Dini

**Abstract** *Instilling moral and religious values is the main foundation for forming the character of early childhood. At the stage of 0–6 years, children are in the golden age of development, making moral and religious stimulation through learning very crucial. This article aims to describe the concept of moral and religious values in early childhood education, supporting theories, methods of instilling moral and religious values, and their implementation at TK IT Al Zidan, Central Aceh.*

*This study uses a library study-based writing method and content analysis of a thesis titled "Instilling Moral and Religious Values in Early Childhood Learning at TK IT Al Zidan, Central Aceh Regency." The discussion results show that the instillation of moral and religious values is carried out through habituation, modeling/example, storytelling, role-playing, memorizing prayers and hadith, religious practice, and spontaneous and programmed activities. The implementation analysis found that the teacher plays a central role as a model of moral and religious behavior, but challenges remain, such as the influence of the environment and the inconsistency of habituation at home. This article affirms the importance of synergy between the school, teachers, and parents to optimize the internalization of moral and religious values in early childhood.*

**Keywords:** Moral and Religious Values, Early Childhood Learning

### **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara kognitif, afektif, sosial, maupun spiritual, sehingga dikenal sebagai *golden age* perkembangan manusia (UNESCO, 2021). Pada fase ini, nilai-nilai dasar seperti moral dan agama perlu ditanamkan secara sistematis agar menjadi landasan perilaku anak di masa mendatang (OECD, 2020).

Nilai moral dan agama dalam pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai pedoman perilaku yang membentuk sikap, kebiasaan, serta pola interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Penanaman nilai tersebut mencakup aspek kejujuran, disiplin, tanggung



jawab, empati, serta pengenalan dasar-dasar keimanan dan ibadah sesuai tahap perkembangan anak (Kemdikbudristek, 2022). Tanpa stimulasi yang tepat sejak dini, anak berisiko mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dan spiritual pada tahap perkembangan selanjutnya (Berkowitz & Bustamante, 2021).

Kebijakan pendidikan nasional Indonesia menempatkan nilai agama dan moral sebagai salah satu capaian utama perkembangan anak usia dini. Hal ini ditegaskan dalam Kurikulum Merdeka PAUD yang menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai religius, etika, dan budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Kemdikbudristek, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan visi pendidikan global yang menempatkan pendidikan karakter sebagai tujuan utama pendidikan abad ke-21 (World Bank, 2020).

Realitas sosial menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital, paparan media sosial, serta perubahan pola pengasuhan keluarga berdampak signifikan terhadap perilaku anak, termasuk munculnya perilaku agresif, kurang sopan, dan rendahnya empati sosial (Livingstone et al., 2021; Rideout, 2022). Kondisi ini menuntut lembaga PAUD untuk mengambil peran strategis dalam menguatkan pendidikan moral dan agama secara terstruktur.

Lingkungan sekolah, khususnya taman kanak-kanak berbasis Islam, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai moral dan agama ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku moral dan religius yang ditiru oleh anak (Bandura & Walters, 2021). Keteladanan guru dalam bersikap, bertutur kata, dan berinteraksi menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi nilai pada anak usia dini (Darling-Hammond et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, bermain peran, dan praktik ibadah efektif dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia dini (Suryana & Hijriani, 2021; Nuraeni et al., 2022). Metode-metode tersebut memungkinkan anak belajar secara konkret dan kontekstual sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret (Papalia & Martorell, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai moral dan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia melalui pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Anak dikenalkan dengan konsep ketuhanan, adab, dan ibadah secara bertahap melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna (Zubaedi, 2020; Rahman & Fauziah, 2023). Pendekatan ini diyakini mampu memperkuat kecerdasan spiritual anak sejak usia dini.

TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki komitmen dalam mengintegrasikan nilai moral dan agama ke dalam seluruh proses pembelajaran. Sekolah ini menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembiasaan perilaku religius dan moral, seperti doa



harian, praktik ibadah, serta kegiatan tematik yang sarat nilai karakter (Fauziah et al., 2024; Wardanian, 2025).

Meskipun demikian, implementasi penanaman nilai moral dan agama di lembaga PAUD tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Perbedaan latar belakang keluarga, inkonsistensi pembiasaan di rumah, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas program sekolah (Mulyasa, 2021; Hasanah & Fitri, 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap praktik implementasi penanaman nilai moral dan agama di satuan PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, metode, serta implementasi penanaman nilai moral dan agama dalam pembelajaran anak usia dini di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pendidik PAUD, pengelola lembaga pendidikan, serta orang tua dalam mengoptimalkan pembentukan karakter anak sejak usia dini sesuai dengan tuntutan zaman (OECD, 2023; UNICEF, 2024).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penanaman nilai-nilai moral dan agama pada pembelajaran anak usia dini tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan konteks pelaksanaan pembelajaran nilai moral dan agama sebagaimana berlangsung secara alami di lingkungan sekolah (Creswell & Poth, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Sumber utama penelitian ini adalah skripsi berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Moral Agama pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al Zidan Kabupaten Aceh Tengah*". Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai sumber sekunder berupa buku teks, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta artikel ilmiah yang relevan dengan pendidikan anak usia dini dan pengembangan nilai moral dan agama (Sugiyono, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang dikaji meliputi hasil penelitian terdahulu, regulasi pemerintah tentang PAUD, teori perkembangan moral dan agama anak, serta literatur yang membahas metode pembelajaran berbasis nilai. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus pembahasan, yaitu konsep nilai moral dan agama, metode penanaman nilai, serta implementasinya dalam pembelajaran anak usia dini (Zed, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu menelaah dan menafsirkan isi dokumen secara sistematis dan objektif untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis meliputi tahap reduksi



data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mendukung pembahasan mengenai praktik penanaman nilai moral dan agama di TK IT Al Zidan (Miles et al., 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang relevan serta menggunakan literatur yang kredibel dan mutakhir. Penggunaan sumber ilmiah yang beragam bertujuan untuk memperkuat validitas temuan dan menghindari bias penafsiran. Dengan metode ini, diharapkan hasil pembahasan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai penanaman nilai moral dan agama pada pembelajaran anak usia dini (Moleong, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep nilai moral dan agama dalam pembelajaran anak usia dini di TK IT Al Zidan dipahami sebagai dasar pembentukan karakter anak yang mencakup aspek perilaku sosial dan spiritual. Nilai moral dipandang sebagai pedoman perilaku yang mengarahkan anak untuk membedakan tindakan yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan nilai agama berfungsi sebagai landasan spiritual yang membentuk kesadaran religius anak sejak usia dini (OECD, 2020; Kemdikbudristek, 2022).

Nilai moral yang ditanamkan pada anak usia dini di TK IT Al Zidan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati, dan sopan santun. Nilai-nilai ini ditunjukkan melalui kebiasaan anak dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, seperti menunggu giliran, mengucapkan salam, serta mematuhi aturan kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan moral pada usia dini lebih efektif jika diterapkan melalui kebiasaan konkret dan konsisten (Berkowitz & Bustamante, 2021).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap perkembangan moral anak didasarkan pada karakteristik usia anak yang masih berada pada tahap moral heteronom. Pada tahap ini, anak memandang aturan sebagai sesuatu yang mutlak dan berasal dari otoritas orang dewasa, sehingga guru dan orang tua memiliki peran sentral sebagai sumber keteladanan moral (Papalia & Martorell, 2021).

Selain nilai moral, nilai agama menjadi fokus utama pembelajaran di TK IT Al Zidan. Nilai agama yang ditanamkan mencakup pengenalan konsep ketuhanan, ibadah dasar, dan akhlak mulia. Anak dikenalkan pada Allah melalui ciptaan-Nya, dibiasakan berdoa, serta dilatih melaksanakan adab sehari-hari sesuai ajaran Islam. Pendekatan ini mendukung perkembangan spiritual anak secara bertahap dan sesuai tahap perkembangannya (UNICEF, 2024).

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai agama dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Guru tidak memisahkan pembelajaran akademik dengan pembelajaran nilai, tetapi mengaitkan setiap tema pembelajaran dengan pesan



moral dan religius. Pendekatan integratif ini dinilai efektif dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai pada anak usia dini (Suryana & Hijriani, 2021).

Metode penanaman nilai moral dan agama yang digunakan di TK IT Al Zidan sangat beragam. Metode bercerita menjadi salah satu metode dominan yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan religius melalui kisah nabi, sahabat, dan cerita teladan. Metode ini mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami nilai melalui narasi yang sederhana dan bermakna (Nuraeni et al., 2022).

Selain bercerita, metode bermain peran juga diterapkan untuk melatih anak membedakan perilaku baik dan buruk. Anak diajak memerankan situasi sosial tertentu, seperti meminta maaf, berbagi, dan menolong teman. Metode ini memungkinkan anak belajar secara langsung melalui pengalaman, bukan sekadar penjelasan verbal (Darling-Hammond et al., 2020).

Metode pembiasaan menjadi metode paling konsisten dalam penanaman nilai moral dan agama. Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas rutin seperti mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, antre, membuang sampah pada tempatnya, serta merapikan mainan. Pembiasaan ini membentuk pola perilaku positif yang tertanam secara perlahan dalam diri anak (OECD, 2023).

Guru juga menerapkan metode keteladanan dengan menjaga sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Anak meniru perilaku guru dalam bersikap sopan, jujur, dan disiplin. Hal ini memperkuat temuan bahwa perilaku guru sangat memengaruhi pembentukan moral anak usia dini (Bandura & Walters, 2021).

Metode lain yang digunakan adalah bernyanyi dan outbound. Lagu-lagu islami digunakan untuk mengenalkan doa dan nilai moral secara menyenangkan, sedangkan kegiatan outbound membantu anak mengenal ciptaan Allah secara langsung melalui pengalaman di luar kelas. Kedua metode ini mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna (Fauziah et al., 2024).

Implementasi penanaman nilai moral dan agama di TK IT Al Zidan dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, dan terprogram. Kegiatan rutin seperti berbaris, mengucap salam, dan doa harian membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual anak. Kegiatan spontan berupa teguran dan apresiasi langsung membantu anak memahami konsekuensi perilaku secara nyata (Mulyasa, 2021).

Praktik ibadah seperti wudu dan salat dhuha berjamaah juga menjadi bagian penting dari hasil implementasi. Anak dilatih melaksanakan ibadah secara bertahap sesuai kemampuan mereka. Praktik ini memperkuat pemahaman agama sekaligus membentuk kebiasaan religius sejak usia dini (Rahman & Fauziah, 2023).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan agama di TK IT Al Zidan telah dilaksanakan secara sistematis, variatif, dan konsisten, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.



**Tabel 1. Ringkasan Metode Penanaman Nilai Moral dan Agama di TK IT Al Zidan**

Metode	Bentuk Kegiatan	Nilai yang Dikembangkan
Bercerita	Kisah nabi dan cerita teladan	Kejujuran, empati
Pembiasaan	Doa, salam, antre	Disiplin, tanggung jawab
Bermain Peran	Simulasi perilaku	Sopan santun, empati
Keteladanan	Sikap guru sehari-hari	Moral dan akhlak
Praktik Ibadah	Wudu dan salat dhuha	Religiusitas

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini memerlukan pendekatan pedagogis yang benar-benar selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Pada fase usia dini, anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang masih konkret, sehingga proses belajar lebih efektif ketika dilakukan melalui peniruan, pengalaman langsung, serta interaksi nyata dengan lingkungan sekitarnya. Anak belum mampu memahami konsep moral dan agama secara abstrak, tetapi dapat menangkap makna nilai melalui tindakan yang mereka lihat dan rasakan secara berulang. Oleh karena itu, metode keteladanan dan pembiasaan menjadi strategi yang sangat efektif dalam membangun fondasi moral dan religius anak sejak dini, karena nilai ditanamkan melalui praktik keseharian, bukan sekadar instruksi verbal (Livingstone et al., 2021).

Hasil implementasi penanaman nilai moral dan agama di TK IT Al Zidan memperkuat teori belajar sosial yang menyatakan bahwa anak cenderung meniru perilaku individu yang dianggap memiliki peran penting dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru berperan sebagai figur otoritas sekaligus model utama yang perilakunya diamati dan ditiru oleh anak. Sikap guru dalam bersikap santun, jujur, disiplin, serta menunjukkan perilaku religius dalam aktivitas sehari-hari secara tidak langsung membentuk pola perilaku moral anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura dan Walters (2021) yang menegaskan bahwa proses observasional dan imitasi merupakan mekanisme utama dalam pembentukan perilaku sosial dan moral pada anak.

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moral, nilai agama, dan kegiatan tematik terbukti memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendekatan pembelajaran terintegrasi memungkinkan anak memahami nilai-nilai moral dan agama dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa syukur tidak diajarkan secara terpisah, melainkan ditanamkan melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan aktivitas tematik lainnya. Integrasi ini membantu anak menyadari bahwa nilai moral dan agama bukan sekadar konsep teoritis, tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (World Bank, 2020).

Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini berasal dari faktor eksternal,



terutama lingkungan keluarga dan paparan media digital. Inkonsistensi antara pembiasaan nilai di sekolah dan praktik yang diterapkan di rumah dapat menghambat internalisasi nilai moral dan agama pada diri anak. Selain itu, penggunaan media digital yang tidak terkontrol berpotensi memperkenalkan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma moral dan agama yang diajarkan di sekolah. Kondisi ini menuntut perhatian serius, karena anak usia dini sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan eksternal yang tidak selaras dengan tujuan pendidikan karakter (Rideout, 2022; Hasanah & Fitri, 2023).

Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan moral dan agama pada anak usia dini. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui program parenting, komunikasi yang intensif dan berkelanjutan, serta penyamaan persepsi antara guru dan orang tua mengenai nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada anak. Dengan adanya kerja sama yang harmonis, pembiasaan nilai moral dan agama yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat dan dilanjutkan secara konsisten di lingkungan keluarga, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang selaras dan berkesinambungan (UNICEF, 2024).

Dengan demikian, penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Pendekatan holistik ini menempatkan anak sebagai individu yang berkembang dalam ekosistem pendidikan yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Ketika semua unsur lingkungan mendukung nilai yang sama, proses pembentukan karakter anak dapat berjalan secara optimal, konsisten, dan berjangka panjang, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki landasan moral dan religius yang kuat (OECD, 2023).

## Kesimpulan

Penanaman nilai moral dan agama pada pendidikan anak usia dini merupakan upaya penting yang harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan konsisten. Di TK IT Al Zidan, nilai moral dan agama ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, bercerita, bermain peran, praktik ibadah, hafalan doa dan hadis, serta kegiatan spontan dan terprogram. Guru berperan sebagai teladan utama, sementara lingkungan sekolah memberi ruang bagi pengembangan karakter anak.

Meskipun pembiasaan berjalan baik, tantangan dari lingkungan keluarga, media, dan pola asuh masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman nilai moral dan agama membutuhkan kerja sama yang kuat antara sekolah dan keluarga agar anak memperoleh stimulasi moral yang konsisten.

## Daftar Pustaka

- Bandura, A., & Walters, R. H. (2021). *Social learning theory* (Reprint ed.). Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780203695613>



- Berkowitz, M. W., & Bustamante, A. (2021). Character education and social-emotional learning: Integrating moral development in early childhood. *Early Childhood Education Journal*, 49(4), 607–616. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01103-9>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fauziah, R., Suryana, D., & Hijriani, A. (2024). Integrasi nilai agama dan moral dalam pembelajaran PAUD berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.31004/paud.v8i1.2024>
- Hasanah, U., & Fitri, R. (2023). Peran keluarga dalam pembentukan nilai moral anak usia dini di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1890–1902. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4456>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka PAUD*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2021). The benefits and risks of children's digital media use. *Journal of Children and Media*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/17482798.2020.1744024>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, L., Suryana, D., & Hapidin. (2022). Metode pembiasaan dalam pengembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3421–3432. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2145>
- OECD. (2020). *Early learning and child well-being: A study of five-year-olds in England, Estonia, and the United States*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3990407f-en>
- OECD. (2023). *Building early childhood education systems that support quality and equity*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education>
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.



- Rahman, A., & Fauziah, N. (2023). Pendidikan agama Islam pada anak usia dini berbasis pembiasaan ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v5i2.2023>
- Rideout, V. (2022). *The common sense census: Media use by kids age zero to eight*. Common Sense Media. <https://www.commonsensemedia.org>
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37291>
- UNESCO. (2021). *Right from the start: Building inclusive early childhood education systems*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- UNICEF. (2024). *Early childhood development: The foundation of sustainable development*. <https://www.unicef.org>
- World Bank. (2020). *Learning for all: Investing in people's knowledge and skills to promote development*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org>